

**SENI SUARA DALAM ISLAM
MENURUT PANDANGAN IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH DAN
ISMAIL RAJI AL-FARUQI**



**SKRIPSI
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGAI SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH:

RIZA BUDIARTO

NIM. 12360019

PEMBIMBING:

Dr. FATHORRAHMAN. S.Ag., M.Si

NIP. 19760820 200501 1 005

**JURUSAN PERBANDINGAN MAZHAB
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

ABSTRAK

Seni suara merupakan salah satu bentuk kreatifitas yang menggunakan media suara sekaligus menjadi bagian dari seni musik. Di zaman modern ini, seni suara sudah sangat di kenal dan menjadi fenomena tersendiri. Pasalnya seni suara sendiri menjadi bagian dari kesenian yang tidak bisa difilter sehingga mampu dikonsumsi segala lapisan masyarakat. Dengan merebaknya seni suara secara besar-besaran ini seni suara tidak hanya memberikan dampak positif tetapi ia juga membawa dampak negatif, sehingga tidak heran banyak yang menyalahgunakan seni suara sebagai media *maksiyat* yang membawa kesesatan.

Jenis penelitian ini adalah *library research*, yang menggunakan literatur-literatur berupa kitab, jurnal, buku, kamus, dan karya pustaka lain yang berkaitan dengan obyek kajian. Sifat penelitian ini adalah *deskriptif-analitis-komparatif*, yakni menguraikan data-data yang berkaitan dengan seni suara menurut Ibnu Qayyim dan Ismail Raji. Kemudian melihat aspek apa saja yang digunakan oleh kedua tokoh terkait kasus ini. Beserta pula hasil pemikiran keduanya. Adapun, penelitian ini menggunakan pendekatan *normatif-komparatif*, didasarkan pada al-Qur'an dan al-Hadis. Kemudian membandingkan pendapat keduanya untuk dicari persamaan dan perbedaannya.

Hasil analisis menunjukkan, bahwa Ibnu Qayyim membenarkan akan keharaman dalam seni suara berdasarkan ayat Al-anfal ayat 35 dan surat Luqman ayat 6-7. Beliau menjelaskan bahwa kegiatan itu tidak bermanfaat dan merugikan waktu, seni suara juga di anggap kegiatan *bid'ah* yang menjerumuskan seseorang kepada kesesatan. Sedangkan, Ismail Raji berpendapat bahwa seni suara atau yang ia sebut sebagai *handasah al-shaut* adalah kegiatan yang dianjurkan dan merupakan salah satu dari seni asli Islam dan juga budaya Qurani yang lahir dari Al-Qur'an. Pemikiran ini didasari oleh data yang beliau kumpulkan dan juga konsep keTauhidan yang menunjukkan sifat-sifat Tuhan yang tak terhingga dalam segala sesuatu.

Kata Kunci : Seni Suara, Islam, *maqasid syariah*, *Tahsiniyat*.



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : 4 Ekslembar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Riza Budiarto
NIM : 12360019
Jurusan : Perbandingan Mazhab
Fakultas : Syariah dan Hukum
Judul Skripsi : Seni Suara Dalam Islam Menurut Pandangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan Ismail Raji Al-Faruqi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Perbandingan Mazhab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Mei 2017

Pembimbing,

Dr. Fathorrahman. S.Ag., M.Si
Nip.19760820 200501 1 005



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-172/Un.02/DS/PP.00.9/05/2017

Tugas Akhir dengan judul : **SENI SUARA DALAM ISLAM MENURUT
PANDANGAN IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH
DAN ISMAIL RAJI AL-FARUQI**
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZA BUDIARTO
Nomor Induk Mahasiswa : 12360019
Telah diujikan pada : Rabu, 25 Januari 2017
Nilai Ujian Akhir : A/B
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

TIM UJIAN AKHIR
Ketua Sidang

Dr. Fathorrahman, S.Ag., M.Si.
NIP. 19760820 200501 1 005

Penguji I

H. Wawan Gunawan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19651208 199703 1 003

Penguji II

Nurdin Baroroh, S.H.I., M.S.I.
NIP. 19800908 201101 1 005

Yogyakarta, 25 Januari 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah dan Hukum
DEKAN



Dr. H. Agus Moh. Najib, M.Ag.
NIP. 19710430 199503 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Riza Budiarto**
NIM : 12360019
Program Studi : Perbandingan Mazhab

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Riza Budiarto
NIM: 12360019

MOTTO

*Segala sesuatu didunia ini berawal dari
Imajinasi.*

So don't stop imagination

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penyusun persembahkan kepada:

*Jurusan Perbandingan Mazhab Fakultas
Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Semoga Bermanfaat.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين احمد الله حمدا كثيرا واحمده حمدا مباركا اشهد كون الله تعالى موجودا وجودا محققا لا شك فيه ومعبودا خالقا سابتا بحق بالوجود واشهد كون محمد رسولا مرسلا على كون العالم بحق في الوجود والصلاة والسلام على نبينا وحبينا وشفيعنا وقرّة أعيوننا سيدنا ومولانا محمد ابن عبد الله وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan umur panjang yang telah diberikan, sehingga skripsi yang berjudul “Seni Suara Dalam Islam Menurut Pandangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan Ismail Raji Al-Faruqi” dapat penyusun selesaikan. Sholawat beriringkan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Muhammad SAW yang telah meletakkan dasar-dasar peradaban sebagai basis menata bangunan kehidupan universal.

Selanjutnya penulis yakin dan percaya tidak bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi. M.A.,Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Agus Moh. Najib, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak H. Wawan Gunawan, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.
4. Bapak Ahmad Ansaful Marom, S.H.I., M.A selalu Dosen Pembimbing Akademik meluangkan waktu dan memberi nasihat agar cepat menyelesaikan studi ini.
5. Bapak Dr. Fathorrahman, S.Ag., M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu dan sabar memberi arahan guna kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen, seluruh karyawan dan karyawanati pada Jurusan Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Orang Tua Penyusun, Ayahanda Slamet A.md dan Ibunda Ari Mastuti tercinta, sosok guru kehidupan yang selalu memberikan motivasi dengan senyuman dan sentuhan kasih sayang yang mereka berikan selama ini menjadi energi tersendiri bagi penyusun untuk selalu optimis dalam mempelajari berbagai hal.
8. Keluarga Besar Penyusun, Om dan Tante beserta adik, saudara dan keponakan lainnya Rachmad, Afan, Weni, Wika, Vino, Aris, Imam, Rifa, Caca dan semua yang tidak bisa saya sebutkan. yang selalu mengingatkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari hari kemarin

9. Kepada keluarga besar Bapak Rusdi dan Ibu Siti widyawati dan terkhusus kepada Hanifah, seseorang yang selalu memotivasi dan mendukung dalam terwujudnya penelitian ini.
10. Keluarga Besar Pondok Modern Darussalam Gontor, baik Gontor Pusat Darussalam Ponorogo maupun Gontor 7 Kendari Riyadhatul Mujahidin, terima kasih sudah banyak mendidik dan mengarahkan saya.
11. Kepada seluruh anggota dan crew Art Gallery, tempat berbagi serta tumbuh dengan wadah kreatif.
12. Keluarga besar PMH angkatan 2012 Ahmad Muzhaffar (Alm), Ahmad Satria Fattaw, Muhammad Rujaini Jaini, Ahlis Chanawa Ahlisa, Dirgantara Tuwek Rozzi, Predi Andrianto, Didin Jamaluddin, Paisal Harahap, Rian Cong Hidayat, Ijuddin Gendut, Ria Dama Puja, Fauziah Salamah Mba Uzi, Aidil Ilham Kamp Arafah, Sidik Nurmanjaya Dikz, Banu satrio, Sulaiman Thahir Sule, Panji Kurus, Ratri, Heni, Mawar, Enon Kosasi, Idhom, Bus Fitrul, Rifki Tegal dan semuanya yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
13. Teman-teman yang lain sudah menjadi teman diskusi, khususnya dalam penyempurnaan skripsi ini.

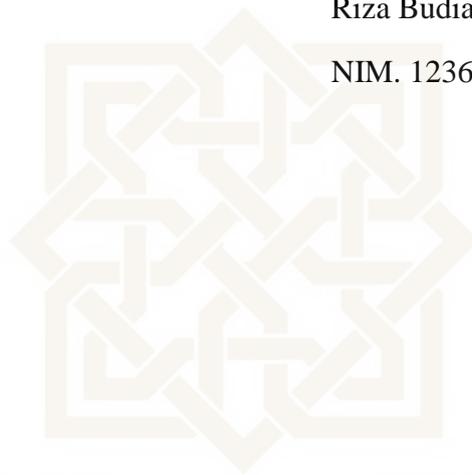
Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penyusun berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan khasanah pemikiran Islam di tanah air. Sebagai upaya penyempurnaan skripsi ini, kritik dan saran yang konstruktif penyusun terima dengan senang hati.

Yogyakarta, 13 Mei 2017

Penyusun,

Riza Budiarto

NIM. 12360019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žâ	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žâ'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	`el

م	mim	m	`em
ن	nun	n	`en
و	wawu	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّدٌ	Ditulis	Muta'addid
عِدَّةٌ	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis "h"

حِكْمَةٌ	Ditulis	Ḥikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
--------------------------	----------------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
-------------------	----------------	----------------

D. Vokal Pendek

اَ فَعَلَ	Fathah	Ditulis	A
اِ ذُكِرَ	kasrah	Ditulis	fa'ala
اُ يَذْهَبُ	dammah	Ditulis	i
		Ditulis	zukira
		Ditulis	u
		Ditulis	yazhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	Â
		Ditulis	jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis	â
		Ditulis	tansâ
3	kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	Ditulis	î
		Ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati فُرُوضٌ	Ditulis	û
		Ditulis	furûḍ

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	Ai
		Ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قَوْلٌ	Ditulis	au
		Ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعِدَّتْ	Ditulis	u'iddat
شَكَرْتُمْ لِي	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

الْقُرْآنُ	Ditulis	al-Qur’ân
الْقِيَّاسِ	Ditulis	al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءِ	Ditulis	as-Samâ’
السَّمْسِ	Ditulis	asy-Syams

I. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penyusunannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	Żawî al-furûḍ
أَهْلِ السُّنَّةِ	Ditulis	ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	9
F. Metode Penelitian	13

G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG SENI SUARA	17
A. Seni Suara.....	17
B. Sejarah Singkat Seni Suara	21
C. Perkembangan Seni Suara.....	23
D. Seni Suara Dalam Islam	27
E. Seni Suara Menurut Hukum Islam	29
BAB III : BIOGRAFI SINGKAT IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH DAN ISMAIL RAJI AL-FARUQI SERTA PANDANGAN KEDUANYA TENTANG SENI SUARA.....	33
A. Biografi singkat Ibnu Qayyim.....	33
B. Pandangan Ibnu Qayyim Tentang Seni Suara.....	35
C. Karya karya Ibnu Qayyim.....	40
D. Biografi singkat Ismail Raji	41
E. Pandangan Ismail Raji Tentang Seni Suara	44
F. Karya-Karya Ismail Raji	56
BAB IV : ANALISIS PENDAPAT IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH DAN ISMAIL RAJI AL-FARUQI TENTANG SENI SUARA	58
A. Analisis Pendapat Ibnu Qayyim dan Ismail Raji	58
B. Persamaan dan Perbedaan	66

BAB V : PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN LAMPIRAN	
A. Terjemahan Teks Arab.....	I
B. Bilbiografi Ulama.....	II
C. Curriculum Vitae.....	VIII



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai Agama monoteistis, Islam mengisikan sebuah sikap yang baru kedalam jiwa pemeluknya. Ciri dan sikap rohaniah kaum muslim nampak pada setiap kegiatan kebudayaan, termasuk kesenian dan kerajinan. Pusat daya normatif seni kaum muslim adalah Islam itu sendiri. Sehingga para pekerja dan tukang seniman muslim berusaha menampilkan Keesaan Tuhan dalam tiap karya seni yang dihasilkannya.¹

Secara umum, seni dipandang sebagai kebutuhan estetika, maka secara tidak langsung seni adalah segala sesuatu tentang keindahan, baik yang dapat dilihat, didengar maupun dirasakan. Seni juga merupakan nilai yang memiliki pengaruh terhadap kebudayaan. Sehingga orang-orang yang mengamati karya seni cenderung memiliki penghayatan estetika, yaitu perasaan yang timbul pada saat menikmati pemandangan alam atau karya seni.²

Melalui kebudayaan yang timbul ditiap masyarakat yang berbeda, seni tumbuh menjadi bermacam-macam jenis; seni sastra, seni suara, seni lukis, seni kaligrafi, seni patung, seni ornamentasi dan masih banyak lainnya.

¹ Abdul Jabbar, "*Seni Didalam Peradaban Islam*", (Bandung : Penerbit Pustaka, 1988), hlm. 1.

² Sidi Gazalba, "*Pandangan Islam tentang Kesenian*", cet. Ke 1 (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 20.

Sehingga, segala hal yang berkaitan dengan keindahan dan bentuk yang menyenangkan maka akan dihubungkan dengan kesenian, dengan demikian secara sederhana kesenian itu berkaitan erat dengan keindahan.³

Dalam Islam sendiri, diketahui bahwa seni sudah berkembang sejak peradaban Islam mulai tumbuh dibangsa Arab terutama saat diturunkannya Al-Qur'an. Kitab suci umat Muslim tersebut mengarahkan pandangan manusia kepada unsur kebagusan atau keindahan yang dititipkan oleh Allah dalam semua ciptaan-Nya.⁴ Maka, orang yang beriman cenderung menyukai keindahan dalam semua yang terlihat disekelilingnya karena kesemuahan itu adalah keindahan dari Allah.⁵

Adapun seni suara merupakan salah satu cabang kesenian yang menggunakan vocal sebagai bentuk ekspresinya. Sebagai contoh nyanyian memiliki makna dan arti tersendiri bagi setiap penyampainya. Dalam Islam seni suara diketahui memiliki dua jenis; yang pertama adalah vocal dan yang kedua adalah instrumental. Jenis vocal dalam Islam telah melahirkan berbagai jenis music, diantaranya adalah; Qasidah (curahan qalbu), Q ita' (fragment), ghazal (music romantic), dan masih banyak lagi.⁶ Modern ini seni suara berkembang sangat pesat sehingga melahirkan banyak cabang dan aliran

³ *Ibid.*

⁴ Yusuf Al-Qardhawi, "*Islam dan Seni*", terj. Zuhairi Miswari, cet. Ke 1, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), hlm. 21

⁵ *Ibid.*, hlm 28.

⁶ Umar Amin hoesin, "*Kultur Islam*", (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 395.

diantaranya pop, jazz, dangdut, rock dan banyak lagi alternative music lainnya.

Pandangan islam mengenai seni suara memiliki pro dan kontra dari beberapa kalangan ulama, ada yang memperbolehkan dan ada pula yang melarang seni suara itu sendiri.

Kelompok ulama yang membolehkan seni suara menganggap bahwa seni suara adalah salah satu cara pensucian jiwa dalam ajaran tasawwuf. Music juga dipercaya mampu menghilangkan kegelisahan hati, serta memberikan rasa cinta kepada Ilahi, bahkan mampu memberikan tingkat kekhusu'an yang lebih.⁷ Kalangan yang membolehkan seni suara umumnya menggunakan dalil:

واذارأوا تجارة اولهوا ا نفضوا اليها وتركوك قائما. قل ما عندالله خير من اللهو ومن
التجارة. والله خير الرازقين⁸

Dalam ayat diatas penggunaan kalimat permainan disetarakan dengan perniagaan yang dalam hukum Islam diketahui hukumnya halal.⁹ Permainan disini dimaksudkan adalah segala hal tentang seni terutama seni suara,

⁷ Abdul Muhaya, M.A., "*Bersufi melalui Musik*", (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hlm.

2.

⁸ Q.S. Al-Jumu'ah, (62): 11.

⁹ Al-Qardhawi, *Islam dan Seni*, hlm. 67.

sehingga nyanyian atau music adalah sebagian dari hal duniawi yang baik, yang terasa nyaman dihati, serta menyenangkan di pikiran.¹⁰

Sebagian lagi menjelaskan bahwa seni suara termasuk perbuatan yang tidak bermanfaat. Para ahli Fiqh melihat dampak negatif yang mampu ditimbulkan oleh music sebagai alasan akan keharamannya. Bertolak belakang dengan pandangan sebelumnya, para ulama yang mengharamkan seni suara berpendapat bahwa syair, music, dan alat alat music tersebut dapat mengakibatkan kelalaian dalam menunaikan tugas keagamaan bahkan mampu menuntut kearah maksiyat.¹¹ Pernyataan tersebut diperkuat oleh dalil:

واستفززمن استطعت منهم بصوتك واجلب عليهم بخيلك وشاركهم في الاموال والاولاد وعدهم.

وما يعدهم الشيطان الا غرورا¹²

Selain dalil diatas, kelompok ulama yang mengharamkan seni music juga memperkuat pemikirannya dengan mengatakan bahwa sahabat Utsman bin Affan, Abdullah bin Umar, Annas bin Malik dan beberapa tabi'in tidak berkenan mendengarkan music.¹³

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 68

¹¹ Abdul Muhaya, *Bersufi melalui musik*, hlm. 3.

¹² Q.S. Al-Isra, (17): 64

¹³ Abdul Muhaya, *Bersufi melalui musik*, hlm. 5

Al-Qurthubi berpendapat dalam penetapan hukum seni suara bahwa instrument music yang digunakan oleh orang *fasiq* seperti tambur, mandolin dan alat music lainnya yang bersenar adalah alat yang diharamkan.¹⁴

Seiring berjalannya waktu seni suara menjadi sangat mendominasi kehidupan sehari-hari dan menjelma menjadi kebutuhan manusia secara umum, contohnya ibu hamil yang mendengarkan lagu-lagu klasik dengan harapan mampu menunjang daya pikir bayi dalam kandungannya sehingga kelak saat lahir akan menjadi anak yang pintar dan cerdas, hal ini juga dipercaya sebagai pedidikan awal yang diterima sang anak setelah lahir dan berfungsi sebagai daya tunjang anak dalam berbahasa. Tidak hanya itu, seni suara saat ini juga telah berkembang menjadi salah satu bahan terapi kesehatan bagi beberapa penyakit.

Perihal seni suara modern tidak hanya pada dampak positif saja, adapun dampak negative seni music yang mampu merusak kehidupan seseorang, seperti pada jenis lagu rock metal yang menyarankan meminum alcohol serta narkoba, selain itu ada juga jenis lagu dangdut yang menggunakan penyanyi erotis sebagai penyanyi yang mampu menimbulkan hasrat seksual dan menyimpang yang tidak layak dikonsumsi.

Fakta di atas sangatlah menarik sehingga perlu dikaji lebih dalam lagi, terutama dalam perkembangan zaman yang semakin pesat, yang saat ini banyak pekerja seni yang melegalkan segala cara baik untuk mendapatkan

¹⁴ *Ibid.*

pamor yang lebih atau bahkan hanya untuk menambah pundi pundi harta yang di miliki.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dilihat beberapa pokok masalah yang menarik yang dapat di jadikan bahasan dalam penelitian ini, yaitu diantaranya :

1. Bagaimana pendapat Ismail Raji Al-Faruqi dan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah tentang Seni Suara?
2. Apa persamaan dan perbedaan pendapat dari Ismail Raji Al-Faruqi dan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah tentang Seni Suara?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Menjelaskan dan mendeskripsikan pandangan Ismail Raji Al-Faruqi dan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah tentang Seni Suara.
 - b. Untuk menjelaskan dan mencari persamaan serta perbedaan pendapat kedua tokoh dalam menentukan hukum mengenai Seni Suara.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas dan memperjelas perbedaan metode *istinbath* hukum dari kedua tokoh yang di kaji.

- b. Sebagai bahan rujukan dalam kajian ilmiah dan akademik mengenai hukum kesenian khususnya mengenai Seni Suara.

D. Telaah Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, perlu menelaah sumber pustaka. Berupa; kitab, buku, disertasi, maupun skripsi yang berkaitan dengan pandangan Islam mengenai kesenian. Beberapa pembahasan mengenai seni suara.

Buku karya Dr. Yusuf Al-Qardawi yang berjudul Islam dan Seni yang menjelaskan bahwa kesenian merupakan masalah yang paling sering muncul dan menimbulkan kontroversi dikalangan ulama, sehingga al-Qardhawi memberikan pemikirannya terkait seni dalam Islam itu sendiri, beberapa permasalahan seni yang paling sering dipermasalahkan adalah seni musik atau suara, seni rupa, seni komedi, seni permainan, serta menjelaskan bagaimana pandangan para ulama terdahulu dan ulama modern dalam menentukan hukum akan kesenian yang berkembang.¹⁵

Seni Suara Dalam Hukum Islam (Studi Perbandingan Hasbi Ash-Shiddiqiy Dan Hamka) karya Zuhdi Siswanto. Karya tersebut memperbandingkan pemikiran ash-Shiddiqiy yang menggunakan Al-Quran dan Hadist sebagai dasar hukum yang menurut beliau apakah perbuatan ini (seni suara) merupakan perbuatan yang berguna atau tidak dan menilai

¹⁵ Al-Qardhawi, *Islam dan Seni*.

keharamannya melalui hadist hadist *sahih* sedangkan Hamka menarik pemahaman dalam seni suara berdasarkan atas hubungan manusia dan seni itu sendiri, sehingga terbentuk bagaimana bentuk ekspresi manusia atas keindahan.¹⁶

Seni Music Dalam Perspektif Hukum Islam (Telaah Atas Kerangka Pemikiran Nasiruddin Al-Albani Dan Yusuf Al-Qardhawi) karya Ahmad Dedy Aryanto, karya ini menjelaskan bahwa al-Bani menjatuhkan hukum keharaman akan seni music menggunakan *hadist sahih*. Adapun al-Qardhawi dalam memandang seni music berdasarkan Al-Quran, hadist Nabi, sunnah sahabat, *tabiin*, *tabiat*, dan *maqashid syariah*, yang berkesimpulan bahwa pada dasarnya music dan lagu itu halal, akan tetapi ada batasan agar penggunaa bidang seni tetap dalam batasannya.¹⁷

Seni Music Menurut Al-Ghazali Dan Ibnu Qayim Al-Jauziyah. Karya Undang Nindin. Dalam skripsi ini dijelaskan secara detail bagaimana seni music dalam Islam yang dikaji melalui pemikiran al-Ghazali yang membolehkan seni music berdasarkan ijtihad yang digunakannya sedangkan

¹⁶ Zuhdi Siswanto, “Seni Suara Dalam Hukum Islam (Studi Perbandingan Hasbi Ash-Shiddiqiy Dan Hamka)”, *skripsi syariah*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005)

¹⁷ Ahmad Dedy Aryanto, “Seni Music Dalam Perspektif Hukum Islam (Telaah Atas Kerangka Pemikiran Nasiruddin Al-Albani Dan Yusuf Al-Qardhawi)”, *skripsi syariah*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006).

Al-Jauziyah menjelaskan bahwa seni music merupakan suatu hal yang membawa kemaksiatan bahkan mampu disebut sebagai *bid'ah*.¹⁸

Hadist-Hadist Tentang Seni Music (Kajian Ma'anil Hadist) karya Muhammad Abdul Aziz dalam skripsi ini hadist yang membahas seni music terbagi menjadi dua yaitu hadist yang mengharamkan dan yang membolehkan. Hal ini dikarenakan kerna adanya factor kemaslahatan didalamnya, factor yang membolehkan music yakni saat adanya pesta pernikahan atau pada hari raya dan segala hal yang membawa kemanfaatan, sedangkan yang mengharamkan adalah nyanyian yang disertai kemaksiatan sehingga menimbulkan *kemudharatan*¹⁹

Dari beberapa penelitian di atas dapat di lihat bahwa kajian mengenai pandangan islam tentang kesenian telah ditemukan terutama tentang seni suara dan musik. Namun, penelitian mengenai seni suara menurut Ismail raji dan Ibnu Qayyim belum ditemukan. Sehingga perlu adanya penelitain dan pengkajian lebih dalam mengenai hal tersebut.

E. Kerangka Teoritik

Untuk mendukung penelitian, perlu adanya pendekatan teori yang berkaitan dengan obyek yang akan di kaji sebagai landasan. Sehingga diperlukan teori yang mampu memahami obyek penelitian. Dalam hal ini seni

¹⁸ Undang Nindin, "Seni Music Menurut Al-Ghazali Dan Ibnu Qayim Al-Jauziyah", *skripsi syariah*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003).

¹⁹ Muhammad Abdul Aziz, " Hadist-Hadist Tentang Seni Music (Kajian Ma'anil Hadist)", *skripsi ushuluddin*, (Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga, 2009)

suara diketahui memiliki banyak persepsi dan pemikiran yang mengarah kepada kerusakan dan kemafsadahan.

Dalam Islam, tujuan syariat adalah untuk kemaslahatan, sehingga kemaslahatan memiliki sisi syariah yang dibagi menjadi tiga yaitu; wajib melaksanakannya, sunnah melaksanakannya, dan mubah melaksanakannya.²⁰ Selain itu, tujuan *maqasid syariah* adalah menegakkan kemaslahatan sebagai pokok tujuan hukum,²¹ dan juga menjaga kaidah hak-hak individu termasuk dalam bagian seni pada umumnya. Sehingga penggunaan dan fungsi seni suara yang merugikan haruslah dihindari agar tidak menimbulkan kerusakan dan kemafsadatan.

Konsep tujuan *maqasid syariah* secara umum adalah untuk menjamin dan memberikan perlindungan serta melestarikan kemaslahatan manusia sehingga terdapat aspek-aspek yang melindunginya yaitu; *dharuriyat*, *hijaiyyat*, dan *tahsiniyat*,²²

Dalam hal ini, seni suara termasuk dalam kategori *tahsiniyat* yang artinya penyempurna, *tahsiniyat* didefinisikan sebagai kategori yang dapat menyempurnakan kebutuhan *dharuriyat* dan *hijaiyyat* serta bersifat meninggikan martabat manusia terutama dari factor estetika,²³ sebagai contoh

²⁰ Prof. H. A. Djazuli, “*Kaidah Kaidah Fikih*”, cet. ke 1, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 28.

²¹ Ali Shodiqin, “*Fiqh Ushul Fiqh*”, cet. ke 1, (Yogyakarta: Beranda, 2012), hlm. 167.

²² *Ibid.*, hlm. 169.

²³ *Ibid.*, hlm. 175.

seorang muslim yang membaca Al-Quran diperindah dengan lantunan atau nada yang merdu sehingga menjadi nikmat didengarkan.

Menurut Ibnu Qayyim bahwa seni suara atau lebih terperinci sebagai nyanyian termasuk perbuatan keji, dan bid'ah.²⁴ Sebab, nyanyian dapat membuat hati seseorang berat membaca dan mendengarkan Al-Quran seolah-olah mereka buta dan tuli.²⁵

Beliau juga menjelaskan bahwa, mengaitkan seni suara dengan agama dan syariat dengan dalih bahwa Rasulullah SAW membolehkan mendengar dan bernyanyi maka akan menimbulkan kemudharatan dan musibah yang besar. Terlebih lagi jika mengkaitkan dengan Allah SWT dan menyatakan bahwa seni suara sebagai sarana pendekatan diri terhadap Allah SWT, sehingga hal ini dianggap sebagai alat untuk membenahi diri dan hati serta mencapai martabat yang tinggi serta sifat-sifat terpuji lainnya.²⁶ Beliau juga menjelaskan bahwa manusia telah diberikan agama untuk diperintahkan menjalankan perintahNya dan menjauhi larangannya.

²⁷ اليوم اكملت لكم دينكم واتممت عليكم نعمتي ورضيت لكم الاسلام دينا

Sehingga umat muslim yang mengatakan bahwa mendengar music termasuk ajaran agama yang dapat membenahi diri serta menambah keimanan

²⁴ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, “*Noktah-Noktah Hitam Senandung Setan*”, terj. Abu Ihsan Atsari, cet ke 1 (Jakarta : Darul Haq 2002), hlm. 65.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 66.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 67.

²⁷ Q.S. Al-Maidah, (5): 3

sesuai ajaran Islam adalah termasuk orang-orang yang berdusta. Sebab Rasulullah dan *dien* terlepas dari nyanyian yang jelas-jelas membawa kerusakan.²⁸

Ismail Raji dalam ijtihadnya mengatakan bahwa seni suara atau yang biasa disebut *Handasah al-Shawt* merupakan salah satu kesenian yang dibawa Islam dan disempurnakan oleh Al-Quran. Peran Al-Quran terhadap pengaruh seni suara terbagi menjadi dua;²⁹

1. Secara sosiologis, yaitu menganjurkan pemain dan pendengar melihat seni suara atau *shawti* secara Islami.
2. Secara teoritis, yaitu membentuk sifat karya seni suara seperti yang dimainkan dan dinikmati oleh masyarakat Muslim.

Selain dipengaruhi oleh Al-Quran, seni suara juga memiliki ciri utama seni Islam yang mengandung unsur *shawti* sebagai perwujudan ciri utama dalam seni suara Islam,³⁰ yaitu:

1. Abstraksi
2. Struktur Modular
3. Kombinasi suksesif
4. Pengulangan
5. Dinamisme

²⁸ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Noktah-Noktah Hitam*, hlm. 69.

²⁹ Ismail Raji AL-Faruqi, "*Seni Tauhid*", terj. Hartono Hadikusumo, cet. Ke 1, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1999), hlm. 187.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 205.

6. Kerumitan

Beliau juga menjelaskan bahwa seni suara dalam masyarakat Islam memiliki kesamaan terhadap ekspresi musical serta sikap terhadap penggunaannya. Hal ini termasuk kategori music (religious, secular, rakyat, seni, dan seterusnya), konteks pertunjukan, para pemain, partisipasi para hadirin, ekstensi historis, dan relevansi interregional.³¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitan pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil literatur-literatur berupa kitab, buku, jurnal, kamus, dan kaya pustaka lain yang sesuai dengan maksud peneliti untuk memperoleh data yang di perlukan.³²

2. Sifat Penelitian

Penelitian bersifat *deskriptif-analitik-komperatif*. Yaitu data-data yang ada disusun, dideskripsikan digambarkan dan dijelaskan secara rinci kemudian dianalisis. Penelitian ini menguraikan pendapat dan membandingkan pendapat Ismail Raji Al-Faruqi dan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah tentang Seni Suara.

3. Pendekatan Masalah

³¹ *Ibid.*, hlm.188.

³² Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research 1*", (Yogyakarta: UGM Press, 1983), hlm. 9.

Dalam hal ini Penyusun menggunakan pendekatan *normatif* dan *komparatif*. Yakni didasarkan pada al-Qur'an dan al-Hadits. Dan membandingkan pendapat yang dikemukakan oleh kedua tokoh, yang kemudian digali lebih lanjut mengenai persamaan dan perbedaannya. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat ditemukan persamaan dan perbedaan terkait pendapat dari keduanya, juga dapat diketahui pendapat mana yang lebih relevan dari keduanya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahapan penelitian ini dimulai dari pengumpulan data yang merupakan teknik penelaahan terhadap literer, maka metode yang digunakan adalah menelaah dan mengkaji kedua tokoh diatas, termasuk mengeksplorasi karya karya yang bersangkutan dengan masalah diatas seperti tulisan-tulisan berupa buku, makalah, artikel dan sebagainya, serta dijadikan sebagai bahan rujukan primer yang memiliki relevansi terhadap permasalahan yang dikaji, dalam kajiannya metode ini di bagi menjadi dua bentuk, yaitu:

a. Data Primer

Merupakan literatur-literatur yang bersangkutan langsung dengan pembahasan dalam penelitian ini. Adapun data tersebut adalah ; *Seni Tauhid (Esensi Dan Ekspresi Etika Islam)* dan *Atlas Budaya Islam* karya Ismail Raji dan *Noktah-Noktah Hitam Senandung Setan (Kasyful Ghitaa' an Hukmi Samaa'il Ghinaa')* karya Ibnu Qayyim.

b. Data Sekunder

Data ini merupakan hasil yang diperoleh dari penelitian yang sudah menjadi buku atau karya ilmiah dan berkaitan dengan permasalahan yang di kaji, seperti; *Kultur Islam* karya Umar Amin Hoesin, *Islam dan seni* karya Dr. Yusuf Al-Qardhawi, dan referensi-referensi lainnya yang berkaitan mengenai hukum seni sastra dalam islam baik berupa artikel, serta karya tulis lepas lainnya.

5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *deskriptif-komparatif*, yaitu pengumpulan data yang kemudian diklasifikasikan dari berbagai literatur yang bersifat umum, untuk kemudian dianalisis dan diidentifikasi sehingga mendapatkan data yang lebih bersifat khusus. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis dengan data lain yang terkait dan diformulasikan menjadi suatu kesimpulan, kemudian membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain tersebut untuk mengetahui persamaan dan pebedaanya, sehingga akan sampai pada suatu kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, Penyusun memberikan gambaran terkait sistematika pembahasan, sebagai berikut :

Bab pertama, mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, kegunaan dan manfaat penelitian, daftar pustaka, kerangka teori, metodologi dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini di harapkan mampu menjadi pengantar ke arah pemahaman dalam mengkaji bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, menjelaskan dan menggambarkan secara umum tentang pengertian Seni Suara, seni Suara dalam Islam, dan juga meliputi hukum serta dalil menurut Islam tentang Seni Suara.

Bab ketiga, menguraikan pandangan dan pemikiran Ibnu Qayyim dan Ismail Raji dan didalamnya dijelaskan karya-karya mereka. Dalam bab ini meliputi biografi kedua tokoh, pemikiran kedua tokoh, dan metode istinbath hukum yang dipakai dalam memahami pokok permasalahan.

Bab keempat, menganalisis pendapat kedua tokoh kemudian mencari persamaan dan perbedaan untuk mendapatkan hasil pemikiran kedua tokoh.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dari semua ulasan-ulasan pada bab-bab sebelumnya. Ini dilakukan agar penelitian yang sudah dianalisis dapat dijelaskan dengan detil dan ringkas. Kemudian diakhiri dengan saran dalam rangka pengembangan studi lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Melihat pemikiran kedua tokoh terhadap seni suara yang berbeda bahwa dalam penjelasannya, seni suara dan nyanyian menurut Ibnu Qayyim jelas tidak diperbolehkan atau hukumnya haram, selain itu seni suara atau nyanyian juga menjadikan setiap orang yang mendengarkannya menjadi jauh terhadap Tuhan bahkan dikatakan juga ia kerap disertai kegilaan. Setiap agama dikatakan bertujuan untuk menyempurnakan Akhlak seseorang dan seni suara atau nyanyian di katakan sebagai tindakan yang tidak dibenarkan agama manapun. Pemikiran beliau pun diperkuat dengan surat Al-anfal ayat 35 dan surat Luqman ayat 6-7. Sedangkan menurut Ismail Raji, bahwa seni suara atau nyanyian diperbolehkan. Hal ini mengacu kepada segala hal yang berkaitan dengan estetika atau keindahan. Dengan sisi estetis yang dimiliki Al-Quran, dinilai bahwa kitab suci umat Islam menjadi model utama dan tertinggi bagi kreatifitas dan produksi estetis. Bahkan disebutkan Al-Quran adalah adalah karya seni

pertama dalam Islam yang memiliki karakter tersendiri yaitu Abstraksi, struktur modular, kombinasi suksesif, pengulangan, dinamisme, dan kerumitan. Dengan pemikiran yang demikian maka ditentukan bahwa dalam kesenian Islam hanya ada lima yang murni lahir dari budaya Qurani yaitu seni sastra, seni kaligrafi, seni ornamentasi, seni ruang, dan seni suara.

2. Adapun persamaan dan perbedaan dalam melihat permasalahan tersebut adalah:
 - a. Persamaan dalam tujuan pemikiran kedua tokoh, yaitu keduanya bertujuan untuk kemaslahatan dan perkembangan berfikir umat muslim.
 - b. Perbedaan dalam dasar hukum dan pemikiran yang menyatakan boleh tidaknya seni suara atau nyanyian itu sendiri. Ibnu Qayyim berpendapat bahwa hukum seni suara adalah haram sesuai dengan surat Luqman ayat 6-7. Ismail Raji berpendapat bahwa seni suara diperbolehkan karena ia termasuk salah satu budaya Qurani.
 - c. Perbedaan dalam tanggapan bahwa Al-Quran adalah salah satu faktor perkembangan seni suara sekaligus sebagai rujukan yang mengarah kepada kebolehan seni suara itu sendiri. Ibnu Qayyim berpendapat bahwa Al-Quran bukanlah faktor yang membolehkan dalam seni suara atau nyanyia, akantetapi hanyalah merupakan sebuah anjuran dalam membaca Al-Quran untuk membaguskan

atau mengindahkan suara. Ismail Raji berpendapat bahwa salah satu bentuk perkembangan seni suara atau nyanyian adalah Al-Quran, karena dengan mempelajari seni qira'ah secara tidak langsung kita mempelajari dasar-dasar dalam bernyanyi, contohnya adalah al-marhumah Ummi Kulstum.

B. Saran

1. Perihal seni suara adalah sesuatu yang perlu diperhatikan. Di Indonesia sendiri seni suara sudah berkembang sangat pesat sehingga terlihat banyaknya jenis atau genre seni musik yang baru. Tidak sedikit kita lihat penyanyi atau musik yang tidak layak didengar, bahkan saat ini marak terlihat anak-anak yang menyanyikan lagu orang dewasa dan bahkan berperilaku seperti orang dewasa. Sehingga perlu dilakukan telaah lebih lanjut agar seni ini tidak melenceng dengan tujuan syariatnya yaitu kemaslahatan.
2. Penelitian ini ditujukan sebagai kemaslahatan dan masih memiliki banyak kekurangan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut agar menjadi sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- **Al-Quran**

Al-Qur'an Terjemah Departemen Agama Republik Indonesia.

- **Hadist**

Bursawiy, Syaikh Isma'il Haqqiy Ibn Mustafa Al-Hanafi Al-Khalwati Al-, *Ruh Al-Bayan*, cet ke 2, Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2009.

- **Fikih dan Ushul Fikih**

Berlian, Jabrohim dan Saudi, *Islam dan Kesenian*, cet ke 1, Yogyakarta: Majelis Kebudayaan Muhammadiyah UAD, 1995.

Djazuli, *Kaidah Kaidah Fikih*, cet ke 1, Jakarta: Kencana, 2006.

Faruqi, Ismail Raji Al-, *Seni Tauhid*, terj, Hartono Hadikusumo, cet ke 1, Yogyakarta: Bentang Budaya, 1999.

---, Ismail Raji Al-, *Islam Dan Kebudayaan*, terj, Yustiono, Bandung: Mizan, 1984.

---, Ismail Raji Al-, *Tauhid*, terj, Rahmani Astuti, Bandung: Pustaka, 1988.

---, Faruqi, Ismail Raji Al- dan Lois Lamya Al-, *Atlas Budaya Islam*, terj, Ilyas Hasan, Bandung: Mizan, 2003.

Gazalba, Sidi, *Pandangan Islam tentang Kesenian*, cet ke 1, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

Hoesin, Umar Amin, *Kultur Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

- Jabbar, Abdul, *Seni Didalam Peradaban Islam*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1988.
- Jauziyah, Ibnu Qayyim Al-, *Noktah-Noktah Hitam Senandung Setan*, terj, Abu Ihsan Atsari, cet ke 1, Jakarta : Darul Haq, 2002.
- - - -, Ibnu Qayyim, *Roh*, terj, Kathur Suhardi, cet ke 1, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999.
- - - -, Ibnu Qayyim, *Manajemen Qalbu*, terj. Ainul Haris Umar Arifin Thayib, cet ke 1, Jakarta: Darul Fallah, 1999.
- Muhaya, Abdul, M,A, *Bersufi melalui Musik*, Yogyakarta: Gama Media, 2003.
- Nasr, Sayyed Hossein, *Spiritualitas dan Seni Islam*, cet ke 1, Bandung: Mizan, 1993.
- Nuryadi, Yahya, *Dr Zakir Naik*, cet ke 1, Depok : Mentari Media, 2016.
- Qardhawi, Yusuf Al-, *Islam Bicara Seni*, Solo: Intermedia, 1998.
- - - -, Yusuf Al-, *Islam dan Seni*, terj, Zuhairi Miswari, cet ke 1, Bandung: Pustaka Hidayah, 2000.
- Shodiqin, Ali, *Fiqh Ushul Fiqh*, cet Ke 1, Yogyakarta: Beranda, 2012.
- Tafsir dkk, *Moralitas Al-Qur'an Dan Tantangan Modernitas, (Telaah Pemikiran Fazlur Rahman, Al-Gazali, Dan Ismail Raji Al-Faruqi)*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.

- **Lain-Lain**

- Bahari, Nooryan, *Kritik Seni, Wacana, Apresiasi Dan Kreasi*, cet ke 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Djohan, *Psikologi Musik*, cet ke III, Yogyakarta: Galangpress, 2009.
- Depdikbud, Tim, *KBBI*, cet ke 2, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Hartoko, Dick, *Manusia Dan Seni*, Yogyakarta: Kanisus, 1984.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research 1*, Yogyakarta: UGM Press, 1983.
- Kamien, Roger, *Music an Appreciation*, New York: McGraw Hill, 2006.
- Khan, Hazrat Inayat, *Dimensi Mistis Musik dan Bunyi*, terj, Subagijono dan Fungky Kusnaendy Timut, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002.
- Manshur, Fadlil Munawwar, *Perkembangan Sastra Arab Dan Teori Sastra Islam*, cet ke 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Parto, Dr, Suharjo, *Musik Seni Barat dan Sumber Daya Manusia*, cet ke 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Rachmawati, Yeni, *Musik Sebagai Budi Pekerti : sebuah panduan untuk pendidikan*, cet ke 1 Yogyakarta: Panduan, 2005.
- Sutumorang, Oloan, *Seni Rupa, Pertumbuhan Dan Perkembangannya*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Waesbergh, Smits van, *Estetika Musik*, cet ke 1, Yogyakarta: Thafa Media, 2016.

- **Internet**

Fariz Hananda, “Pengaruh Genre Dalam Musik”,
http://m.kompasiana.com/farizhananda/pengaruh-genre-dalam-musik_552a984e6ea8341951552d44, diakses pada tanggal 10 februari 2017.

N,n, “Biografi Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah rahimahullah”,
<https://khazanahilmublog.wordpress.com/2013/05/01/biografi-imam-ibnu-qayyim-al-jauziyah-rahimahullah/>”, diakses pada 6 Maret 2017.

Lampiran I

A. Daftar Terjemahan

NO	BAB	HLM	FOOT NOTE	TERJEMAHAN
1	I, II	3, 32	8, 48	Dan apabila mereka melihat perdagangan atau permainan, maka segera menuju kepadanya dan mereka tinggalkan engkau (Muhammad) sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah “apa yang ada disisi Allah lebih baik dari permainan dan perdagangan” dan Allah pemberi rezeki yang terbaik.
2	I	4	12	Dan perdayakanlah siapa saja diantara mereka yang engkau (iblis) sanggup dengan suaramu (yang memukau), kerahkan pasukanmu terhadap mereka, yang berkuda dan berjalan kaki, dan bersekutulah pada mereka pada harta dan anak-anak lalu berilah janji kepada mereka. Padahal setan itu hanya menjanjikan tipu daya belaka kepada mereka.
3	I, III	11, 37	27, 12	Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu Agamamu dan telah Ku-ucapkan kepadamu nikmatKu. Dan telah Kuridhai Islam itu jadi Agamamu.
4	II, III, IV	30, 38, 63	42, 15, 10	Dan diantara manusia (ada) orang yang mempergunakan percakapan kosong untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa ilmu dan menjadikannya olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan
5	II	31	46	Dan kehidupan dunia ini, hanyalah permainan dan senda gurau. Sedangkan akhirat itu sungguh lebih baik bagi orang-orang yang

				bertakwa. Tidakkah kamu mengerti?
6	III	36	9	Dan apabila dikatakan kepadanya, bertaqwalah kepada Allah”, bangkitlah kesombongannya untuk berbuat dosa. Maka pantaslah baginya neraka jahannam, dan sungguh (jahannam itu) tempat tinggal yang buruk.
7	III	38	14	Dan shalat mereka di sekitar Baitullah itu, tidak lain hanyalah siulan dan tepuk tangan.
8	III, IV	38, 63	15, 10	Dan apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat kami, dia berpaling dengan menyobongkan diri seolah-olah dia belum mendengarnya, seakan ada sumbatan di kedua telinganya, maka gembirakanlah dia dengan azab yang pedih.
9	III, IV	39, 63	17, 11	Hiasilah Al-Quran dengan kemerduan suaramu, sebab suara yang merdu menambah indah Al-Quran.

Lampiran 2

B. Biografi Ulama

- Imam Al-Bukhari

Imam Al-Bukhari yang bernama lengkap Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughira bin Badrdizbah Al-Ju’fiy Al-Bukhari lahir pada tanggal 13 syawal 194 H (21 Juli 810M) di Bukhara, Uzbekistan, Asia Tengah. Ayahnya meninggal pada saat bukhari masih kecil dan di rawat oleh ibunya. Selain menjadi yatim beliau juga diketahui pernah mengalami kebutaan tidak lama saat beliau lahir. Ibunya senantiasa berusaha dan berdoa untuk mengobati mata Bukhari. Sehingga doanya pun di jawab oleh Allah, pada saat menjelang umur 10 tahun, bukhari kecil akhirnya bisa kembali melihat dan sembuh total.

Beliau adalah seorang ahli hadist masyhur sejak zaman dulu. Ia dididik dalam keluarga ulama yang taat. Perhatiannya terhadap ilmu Hadist yang sulit dan rumit tersebut sudah tumbuh sejak umur 10 tahun hingga saat umur 16 tahun beliau sudah hafal dan menguasai hadist dan buku buku seperti “Al-Mubarak” dan “Al-Waki”. Al-Bukhari berguru kepada syekh Ad-Dakhili yang saat itu adalah merupakan ulama hadist termasyhur di Bukhara. Pada usia 18 tahun beliau menerbitkan kitab pertamanya dengan judul “Qudhaya as-Shahabah Wa at-tabi’ien” (peristiwa-peristiwa hukum dizaman sahabat dan tabi’ien).

Selanjutnya beliau meringkas hadist-hadist shahih dalam satu kitab, dari satu juta hadist yang diriwayatkan oleh 80.000 perawi disaring menjadi 7275 hadist bersama gurunya syekh Ishaq.

Bukhari memiliki daya ingat yang luar biasa tajam, hal ini diakui oleh kakaknya Rasyid bin Ismail. Hal ini terbukti pada saat Bukhari kecil pernah di cela karena tidak pernah membawa buku dan mencatat saat mengikuti kuliah dan ceramah cendikiawa Balkh, dan beliau membuktikan bahwa ia dapat menghafalkan 15.000 hadist lengkap dengan detail yang bahkan tidak sempat dicatat teman sebayanya.

Dengan kecerdasannya, beliau banyak membuat karya tulis, baik itu hadist ataupun riset dan penelitian yang keseluruhan diakui dan menjadi refrensi nasional.

Bukhari wafat karena jatuh sakit pada saat perjalanan pulang ke Samarkhand pada tanggal 31 Agustus 860 M tepatnya pada malam Idul Fitri di usianya yang ke 62 tahun dan di kubur selepas shalat Dzuhur.

- Imam Muslim

Bernama lengkap Al-Imam Abul Husain Muslim bin Al-Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al-Qusyairi an-Naisaburi lahir pada tahun 202 H atau 817 M di Naisaburi. Saat ini daerah Naisaburi diketahui termasuk wilayah Rusia. Adapun dalam sejarah Islam, Naisaburi dikenal dengan sebutan Maa Wara’a An-nahr, yaitu daerah-daerah yang terletak dibelakang sungai Jihun Uzbekistan, Asia Tengah.

Ketertarikan Muslim terhadap ilmu hadist termasuk luar biasa. Sehingga bisa dikatakan keunggulan beliau dalam sisi kecerdasan dan daya ingat yang luar biasa. Pada umur 10 tahun beliau sering datang berguru

kepada Imam AD-Dakhili yang merupakan seorang perawi di kotanya dan mulai menghafal hadist serta berani mengoreksi gurunya apabila terdapat kekeliruan dalam periwayatan hadist.

Dalam sejarah keilmuannya, beliau diketahui mendatangi banyak guru untuk mendalami ilmunya tentang hadist. Beliau juga diketahui pernah mendatangi kota Naisabur untuk berdiskusi dan berguru kepada Imam Bukhari.

Adapun karya-karya beliau yang dinilai sangat luar biasa, terutama kitab Shahih Muslim. Kitab ini memiliki karakteristik tersendiri yaitu memuat 3.033 hadist dengan karakter yang berbeda. Muslim banyak memberikan perhatian dalam penjabaran hadist secara resmi.

Muslim wafat di usianya yang ke 55 tahun pada hari Ahad sore dan di makamkan di kampung Nashr Abad daerah Naisabur pada hari senin 25 Rajab 261 H.

- Ibnu Taimiyah

Taimiyah yang bernama lengkap Abul Abbas Taqiyuddin Ahmad bin Abdus Salam bin Abdullah bin Taimiyah Al-Harrani lahir pada tanggal 10 Rabi'ul awal tahun 661H di kota Harran yang merupakan salah satu kota induk dijazirah Arab yang terletak diantara sungai Dajalah (Tigris) dengan Efrat. Nama beliau sangat terkenal dikalangan umat Muslim dan juga merupakan salah satu ulama dan Mujahid besar yang pernah ada.

Saat kecil beliau diajak keluarga dan orang tuanya berhijrah ke Damasyq karena adanya serbuan tentara tartar atas negrinya. Dan yang menjadi hal luar biasa adalah keluarganya pindah menggunakan gerobak yang di dorong tanpa menggunakan hewan dan didalamnya berisikan buku dan kitab-kitab ilmu, bukan barang-barang perhiasan seperti masyarakat umum pada saat itu.

Sejak kecil Taimiyah sudah menunjukkan kecerdasannya, begitu tiba di Damasyq ia segera menghafalkan Al-Quran dan mencari berbagai ilmu kepada Ulama, huffadz, dan ahli hadist di Negeri tersebut. Ketika berumur belasan tahun ia diketahui sudah menguasai ilmu Ushuluddin dan juga sudah mengalami ilmu bidang tafsir, hadist dan bahasa Arab. Pada saat itu beliau sudah mengkaji musnah Imam Ahmad sampai berkali kali.

Terlebih dari semua itu, beliau adalah orang yang memiliki pendirian yang keras dan tegus berpijak pada garis yang sudah ditentukan oleh Allah yaitu mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Dalam sejarahnya, Taimiyah diketahui pernah mendekam di penjara sebab fitnah yang di sebabkan kaum munafiqin, orang-orang tersebut takut akan keberanian beliau dalam mengajak kepada *al-Haq*. Akan tetapi kehidupan dalam penjara yang terkesan kejam di jalani beliau dengan tabah, tenang, dan gembira. Bahkan hal itu tidak menjadi halangan beliau dalam menulis, beliau menciptakan kitab tentang aqidah, tafsir dan kitab-kitab bantahan terhadap ahli bid'ah, dan menjadikan beliau beberapa kali masuk penjara.

Ketika berada di dalam penjara Qal'ah Dimasyq bersama muridnya yang luar biasa yaitu Ibnu Qayyim. Saat itu beliau berada dipenjara Qal'ah selama dua tahun tiga bulan dan beberapa hari, ia mengalami sakit 20 hari lebih. Dan wafat pada tanggal 20 Dzulhijjah tahun 728 H. Di makamkan pada waktu ashar di samping kuburan saudaranya Syaikh Jamal Al-Islam Syarafuddin.

- Louis Lamy Al-Faruqi

Louis Lamy lahir pada tanggal 25 Juli 1926M, yang juga merupakan istri dari Ismail Raji Al-Faruqi. Beliau merupakan seorang ahli dalam seni Islam dan musik.

Dalam bidang pendidikan, beliau mendapatkan gelar sarjananya di Universitas of Montana pada tahun 1948 dalam bidang musik, kemudian melanjutkan pendidikannya ke Indiana University untuk mendapatkan gelar Master dalam hal pendidikan musik (1949).

Beliau wafat sebab di bunuh oleh orang yang tidak dikenal bersama suaminya Ismail Raji pada minggu pagi tanggal 27 mei 1986 Penshyvania di rumahnya. Sebelum wafat beliau sempat mengeluarkan buku yang berjudul *The Cultural Atlas of Islam* bersama sang suami.

- Ummi Kultsum

Ummi kultsum lahir pada 31 desember 1898 di Tamay Ez-Zahayra, provinsi Dakahlia, Mesir. Ia dikenal sebagai seorang penyanyi, penulis lagu, dan juga aktris dan dikenal dengan julukan “Bintang Timur”.

Di Usia muda, beliau sudah menunjukkan bakatnya yang luar biasa dalam bidang bernyanyi. Ayahnya yang merupakan Imam mengajarkan ia untuk menghafalkan Al-Quran. Ketika berumur 16 tahun ia diperhatikan oleh seorang komposer dan penyanyi yang terkenal sederhana yaitu Mohamed Aboul Ela dan mengajarnya repertoar klasik tua. Beberapa tahun kemudian beliau bertemu dengan komposer terkenal yaitu Oudist Zakariyya Ahmad yang mengundangnya ke Kairo.

Perjalanan karir beliau dinilai tidak mudah, pasalnya ia sempat mengikuti beberapa audisi sebelum menjadi penyanyi terkenal, salah satunya ia menghadapi kompetisi dari dua penyanyi yang juga menonjol saat itu, yaitu Mounira el Mahdeya dan Fathiyya Ahmad.

Pada tahun 1940an sampai awal 1950an menjadi zaman keemasan bagi Ummi Kultsum sebab gaya bernyanyi beliau menjadi dewasa dan indah. Sesuai dengan selera populer artistik yang berubah dan berkembang sendiri. Pada puncak karirnya di tahun 1950 ia menyanyikan komposisi sombati tentang kutipan dari apa yang Ahmad Rami dianggap sebagai prestasi terbesarnya, sehingga pada tahun 1966 hal ini dianggap sebagai lagu terbaik ummi.

Beliau wafat pada tanggal 3 Februari 1975 di umurnya yang ke 76 dan dimakamkan di Kairo, Mesir.

- Yusuf Al-Qardawi

Al-Qardawi lahir di Shaft Turaab, kairo, Mesir pada tanggal 9 September 1928. Ia dikenal sebagai seorang cendekiawan Muslim asal Mesir dan juga seorang Mujtahid di era modern.

Pada bidang pendidikan, beliau sudah menghafal Al-Quran di usianya yang ke 10 tahun. Menamatkan pendidikan di ma’had Thanta dan Ma’had Tsanawi beliau melanjutkan pendidikannya ke Universitas Al-Azhar Kairo fakultas Ushuluddin dan lulus pada tahun 1972. Gelar Doktor baru ia peroleh pada tahun 1972.

Dalam perjalanan hidupnya, beliau pernah mengenyam pendidikan penjara sejak usia mudanya. Saat mesir di pimpin Raja Faruq ia masuk

penjara tahun 1949 di umurnya yang masih 23 tahun karena keteeliban beliau di gerakan Ikhwanul Muslim.

Yusuf Al-Qardawi dikenal sebagai ulama dan pemikir Islam yang unik dan istimewa, hal ini terlihat pada cara atau metodologi khas dalam menyampaikan Risalah Islam. Sehingga dengan metodologinya itu, pemikiran beliau mudah dipahami dan diterima di Dunia Barat yang menampilkan Islam yang santun, ramah, dan modern.



CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Riza Budiarto
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Kendari, 17 Desember 1993
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Baruga Kendari Sulawesi Tenggara
Handphone : 085641125690/082221042304
Email : rizabudiarto21@gmail.com
Nama Ayah : Slamet A.md
Nama Ibu : Ari Mastuti

RIWAYAT PENDIDIKAN

1998-1999 :TK Perib Abri Mandonga, Kendari Sulawesi Tenggara.
1999-2005 :SD Negeri 12 Mandonga, Kendari Sulawesi Tenggara.
2005-2010 :Pondok Modern Gontor 7 Riyadhatul Mujahidin, Mowila Kendari Sulawesi Tenggara
2010-2011 :Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Indonesia.
2011-2012 :Institute Study Islam Darussalam (ISID) Gontor Ponorogo Indonesia.
2012-2016 :Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Syariah dan Hukum.